

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran dan Objek Penelitian

Kecamatan kaliwungu merupakan suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kudus, dibatasi sebelah utara oleh Kecamatan Gebog, sebelah timur Kecamatan Kota dan Kecamatan Jati, sebelah selatan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan sebelah barat Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Wilayah Kecamatan Kaliwungu terletak pada ketinggian rata-rata 17 m diatas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang. luas wilayah Kecamatan Kaliwungu tercatat 3.271,28 Ha atau sekitar 7,69 persen dari luas Kabupaten Kudus.

Jumlah penduduk kecamatan kaliwungu tercatat 90.879 jiwa yang terdiri dari 45 penduduk laki-laki (49,7%) dan 45.679 penduduk perempuan (50,3%). Dari sebaran penduduk tersebut kecamatan kaliwungu tercatat sebagai salah satu dari wilayah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yakni 1.957 unit usaha .

Penduduk kecamatan kaliwungu mayoritas memiliki profesi sebagai pedagang serta buruh pabrik. Dengan melihat jumlah sebaran UMKM tersebut, Kecamatan kaliwungu yang memiliki misi untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat maka pengembangan dalam bidang usaha sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan sehingga pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Kaliwungu.

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden menyajikan gambaran tentang karakteristik responden, baik sifat maupun ciri-ciri dari responden yang diteliti. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 responden yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Kaliwungu yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Adapun responden yang terpilih berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	51	53.7%
Perempuan	44	46.3%
Jumlah	95	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari sejumlah 95 responden di Kecamatan Kaliwungu sebanyak 51 atau 53.7% adalah berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya yakni sebesar 44 atau 46.3% adalah seorang perempuan.

b. Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan yang ditempuh responden dapat dilihat dalam distribusi tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	6	6.3%
SMP	27	28.4%
SMA	58	61.1%
S1	4	4.2%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Data karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan latar belakang pendidikan terbanyak merupakan lulusan SMA yakni berjumlah 58 dengan presentase 61.1%. sedangkan latar belakang pendidikan terendah adalah pendidikan Strata 1 (S1) yaitu sejumlah 4 orang saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kecamatan Kaliwungu berlatar belakang pendidikan SMA.

c. Skala Usaha

Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai jenis skala usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha:

Tabel 4.3 Identitas responden berdasarkan skala usaha

Skala Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
Micro	77	81.1%
Kecil	12	12.6%
Menengah	6	6.3%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skala usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha adalah usaha mikro yakni dengan frekuensi sebesar 77 usaha dengan presentase 81.1%. sedangkan skala usaha terendah adalah skala usaha menengah dengan frekuensi sebesar 6 usaha dengan presentase 6.3%. maka dapat disimpulkan bahwa responden yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM serta digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh usaha berskala micro. yakni usaha yang memiliki omzet perkiraan sekitar Rp. 300.000.000 per tahunnya.

d. Jenis Usaha

Berikut ini adalah distribusi jenis usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha:

Tabel 4.4 Identitas responden berdasarkan jenis usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
Jasa	20	21.1%
Dagang	62	65.3%
Manufaktur	13	13.7%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang paling banyak tersebar adalah jenis usaha dagang yakni sebanyak 62 usaha atau sebesar 65.3% jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

3. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 95 responden yang telah dijabarkan pada bab 3 bagian populasi dan sampel yang didapat melalui teknik *cluster sampling*, berikut ini adalah data UMKM yang diteliti berdasarkan aset dan modalnya.

Berikut adalah daftar tabulasi jawaban dari responden di setiap variabel :

Tabel 4.5 Deskripsi data penelitian

Variabel	item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Kualitas Sumberdaya Manusia (X1)	X1.1	0	0	2	2.1%	32	33.7%	56	58.9%	5	5.3%
	X1.2	0	0	2	2.1%	23	24.2%	60	63.2%	10	10.5%
	X1.3	0	0	2	2.1%	24	25.3%	59	62.1%	10	10.5%
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0	0	2	2.1%	24	25.3%	64	67.4%	5	5.3%
	X2.2	0	0	8	8.4%	35	36.8%	52	54.7%	0	0
	X2.3	0	0	9	9.5%	36	37.9%	50	52.6%	0	0
	X2.4	0	0	31	32.6%	34	35.8%	30	31.6%	0	0
	X2.5	0	0	31	32.6%	35	36.8%	29	30.5%	0	0

Sosialisasi SAK EMKM (X3)	X3.1	0	0	18	18.9%	40	42.1%	36	37.9%	0	0
	X3.2	0	0	13	13.7%	59	62.1%	23	24.2%	0	0
	X3.3	0	0	10	10.5%	63	66.3%	22	23.2%	0	0
	X3.4	0	0	6	6.3%	60	63.2%	29	30.5%	0	0
	X3.5	0	0	6	6.3%	61	64.2%	28	29.5%	0	0
Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0	0	6	6.3%	47	49.5%	41	43.2%	1	1.1%
	Y.2	0	0	6	6.3%	63	66.3%	26	27.4%	0	0
	Y.3	0	0	7	7.4%	64	67.4%	24	25.3%	0	0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

a. Variabel Kualitas Sumberdaya Manusia (X1)

Dari deskripsi diatas, dapat diketahui ringkasan jawaban responden mengenai variabel kualitas sumberdaya manusia :

- a) Pada item pertanyaan 1, 2.1% responden memberikan jawaban tidak setuju, 33.7% responden memberikan jawaban netral, 58.9% responden memberikan jawaban setuju, serta 5.3% lainnya memberikan jawaban sangat setuju
- b) Pada item pertanyaan 2, 2.1% responden memberikan jawaban tidak setuju, 24.2% responden memberikan jawaban netral, 63.2% responden memberikan jawaban setuju, serta 10.5% lainnya memberikan jawaban sangat setuju
- c) Pada item pertanyaan 3, 2.1% responden memberikan jawaban tidak setuju, 25.3% responden memberikan jawaban netral, 62.1% responden memberikan jawaban setuju, serta 10.5% lainnya memberikan jawaban sangat setuju

b. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Dari deskripsi diatas, dapat diketahui ringkasan jawaban responden mengenai variabel pemanfaatan teknologi informasi:

- a) Pada item pertanyaan 1, 2.1% responden memberikan jawaban tidak setuju, 25.3% responden memberikan jawaban netral, 67.4% responden memberikan jawaban setuju, serta 5.3% lainnya memberikan jawaban sangat setuju
- b) Pada item pertanyaan 2, 8.4% responden memberikan jawaban tidak setuju, 36.8% responden memberikan jawaban netral, dan 54.7% responden lainnya memberikan jawaban setuju.

- c) Pada item pertanyaan 3, 9.5% responden memberikan jawaban tidak setuju, 37.9% responden memberikan jawaban netral, serta 52.6% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - d) Pada item pertanyaan 4, 32.6% responden memberikan jawaban tidak setuju, 35.8% responden memberikan jawaban netral, serta 31.6% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - e) Pada item pertanyaan 5, 32.6% responden memberikan jawaban tidak setuju, 36.8% responden memberikan jawaban netral, serta 30.5% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
- c. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3)

Dari deskripsi diatas, dapat diketahui ringkasan jawaban responden mengenai variabel sosialisasi SAK EMKM:

- a) Pada item pertanyaan 1, 18.9% responden memberikan jawaban tidak setuju, 42.1% responden memberikan jawaban netral, serta 37.9% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - b) Pada item pertanyaan 2, 13.7% responden memberikan jawaban tidak setuju, 62.1% responden memberikan jawaban netral, dan 24.2% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - c) Pada item pertanyaan 3, 10.5% responden memberikan jawaban tidak setuju, 66.3% responden memberikan jawaban netral, serta 23.2% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - d) Pada item pertanyaan 4, 6.3% responden memberikan jawaban tidak setuju, 63.2% responden memberikan jawaban netral, serta 30.5% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
 - e) Pada item pertanyaan 5, 6.3% responden memberikan jawaban tidak setuju, 64.2% responden memberikan jawaban netral, serta 29.5% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
- d. Variabel Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Y)
- Dari deskripsi diatas, dapat diketahui ringkasan jawaban responden mengenai variabel minat penyusunan laporan keuangan:
- a) Pada item pertanyaan 1, 6.3% responden memberikan jawaban tidak setuju, 49.5% responden memberikan

jawaban netral, 43.2% responden memberikan jawaban setuju, serta 1.1% lainnya memberikan jawaban sangat setuju

- b) Pada item pertanyaan 2, 6.3% responden memberikan jawaban tidak setuju, 66.3% responden memberikan jawaban netral, serta 27.4% responden lainnya memberikan jawaban setuju.
- c) Pada item pertanyaan 3, 7.4% responden memberikan jawaban tidak setuju, 67.4% responden memberikan jawaban netral, serta 25.3% responden lainnya memberikan jawaban setuju.

4. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada non responden dengan mengambil data dari sampel sebanyak 30 orang, yang mana uji ini dapat mempengaruhi pertanyaan valid atau tidaknya sebelum terjun langsung ke responden atau tempat yang akan diteliti. Setelah uji validitas non responden dinyatakan valid maka dapat dilanjutkan untuk pengambilan data kepada responden, dimana dalam penelitian ini mengambil data dari 95 responden. Uji Validitas Responden ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 menggunakan metode *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Dalam kasus ini dengan jumlah $df = 95$ alpha 0.10, maka didapat $r_{tabel} = 0.168$ dibulatkan menjadi 0.170. Hasil dari uji Validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0.901	0.170	Valid
	X1.2	0.973	0.170	Valid
	X1.3	0.977	0.170	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0.709	0.170	Valid
	X2.2	0.886	0.170	Valid
	X2.3	0.883	0.170	Valid
	X2.4	0.882	0.170	Valid
	X2.5	0.888	0.170	Valid
Sosialisasi SAK	X3.1	0.842	0.170	Valid

EMKM (X3)	X3.2	0.926	0.170	Valid
	X3.3	0.912	0.170	Valid
	X3.4	0.934	0.170	Valid
	X3.5	0.942	0.170	Valid
Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0.894	0.170	Valid
	Y.2	0.955	0.170	Valid
	Y.3	0.932	0.170	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel data hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa pada setiap variabelnya menunjukkan angka > 0.170 , maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang dilakukan dinyatakan Valid disetiap itemnya.

2) Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini hasil dari uji Reliabilitas didapatkan dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, yang mana suatu instrumen variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil uji reabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standart	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	0.947	0.7	Reliabel
Pemanfaatan teknologi Informasi (X2)	0.903	0.7	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	0.941	0.7	Reliabel
Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0.914	0.7	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

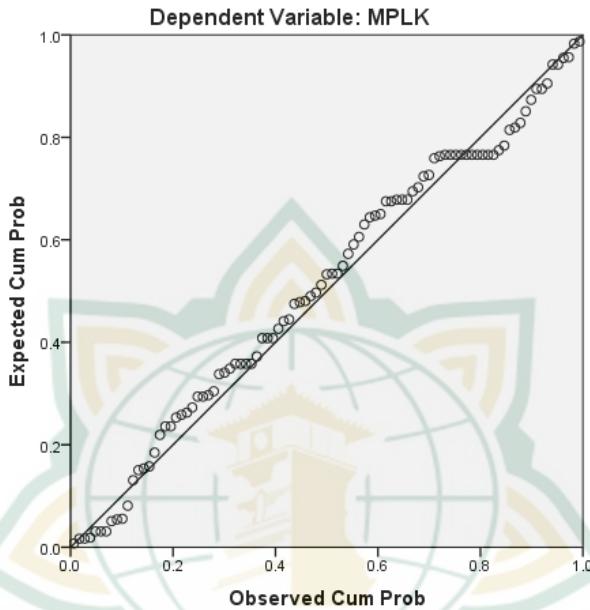
Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa semua variabel telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu kualitas sumberdaya manusia (X1) pemanfaatan teknologi informasi (X2) serta sosialisasi SAK EMKM (X3) dan minat penyusunan laporan keuangan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual mempunyai distribusi normal. Berikut disajikan tabel hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar tersebut, berdasarkan pengujian p-plot dapat diketahui bahwa data menyebar dengan mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal, namun untuk mengetahui secara detail mengenai nilai normalitas maka penulis juga menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, berikut adalah tabel hasil pengujian data tersebut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.13776420
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.065
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai tingkat signifikansinya lebih dari 0.10. Berdasarkan pengujian yang dilakukan nilai signifikansi menunjukkan angka 0.782 dimana angka tersebut lebih dari 0.10. Sehingga, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

6. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF. Dimana jika nilai VIF dibawah 10 maka bisa dikatakan lolos uji multikolinieritas.¹ Berikut disajikan tabel hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Sumberdaya Manusia (X1)	0.680	1.471
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.438	2.285
Sosialisasi SAK EMKM (X3)	0.526	1.900

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dalam hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen (X1,X2, dan X3) tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan hasil dari perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas anatar variabel independen dalam model regresi.

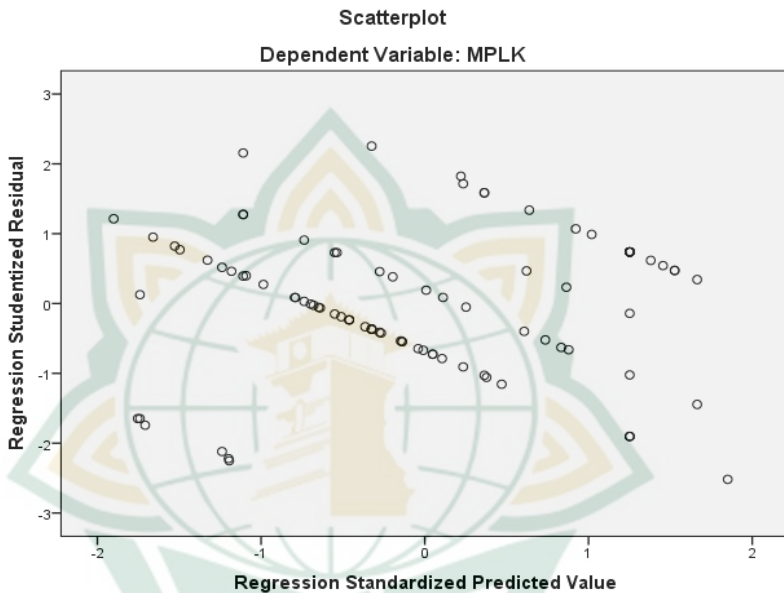
7. Hasil Uji Heterskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut

¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ketiga (Lumajang, Jawa Timur: Widya Gama Pers, 2021).

homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.² Berikut disajikan tabel hasil pengujian yang dilakukan :

Tabel 4.11 Hasil Uji Heterskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut, diketahui bahwa titik-titik menyebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguatkan hasil uji tersebut dapat dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* jika nilai *sig 2-tailed* < 0.10 , maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika *sig 2 tailed* > 0.10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel pengujian tersebut :

² Paramita, Rizal, and Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterskedastisitas Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.188	.062		3.049	.003
1 X1	-.004	.006	-.085	-.675	.501
X2	-.002	.004	-.077	-.493	.624
X3	-.001	.004	-.030	-.210	.834

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen (X1,X2 dan X3) lebih dari 0.10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

8. Uji T (Parsial)

Uji t atau dapat disebut sebagai uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dapat diukur dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut adalah tabel dari hasil pengujian tersebut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.377	.865		2.749	.007
1 X1	.152	.081	.172	1.882	.063
X2	.206	.060	.388	3.413	.001
X3	.142	.059	.248	2.395	.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui perolehan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + \dots e$$

$$Y = 2.377 + 0.152X_1 + 0.206X_2 + 0.142X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan (*Dependent Variabel*)

a= Koefisien Konstanta

X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia (*Independent Variabel*)

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Independent Variabel*)

X3 = Sosialisasi SAK EMKM (*Independent Variabel*)

e = *Error estimasi*

Dengan persamaan regresi berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai 2.377 merupakan nilai konstanta, yang berarti apabila variabel kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai nol, maka variabel minat penyusunan laporan keuangan mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 2.377
- b) Koefisien pada regresi variabel kualitas sumberdaya manusia 0.152, artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kualitas sumberdaya manusia sebesar 100%, maka minat penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar 15.2% jika variabel lain dianggap konstan.
- c) Koefisien pada regresi pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai 0.206. hal ini berarti jika pemanfaatan teknologi informasi mengalami kenaikan sebesar 100% maka minat penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar 20.6% ketika variabel lain dianggap konstan.
- d) Koefisien pada regresi sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai 0.142. hal ini berarti sosialisasi SAK EMKM mengalami kenaikan sebesar 100% maka minat penyusunan laporan keuangan akan naik sebesar 14.2% ketika variabel lain dianggap konstan.

Selanjutnya dibawah ini dapat dilihat besar tidaknya suatu variabel independen dalam mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Kualitas Sumberdaya Manusia (X1)

Dari hasil uji t parsial diatas, didapatkan nilai t_{hitung} variabel kualitas sumberdaya manusia adalah 1.882 serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.063. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.665 yang didapatkan dari tabel t-tes dengan $\alpha = 0.05$ ($0.10/2$) dan $df = 91$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 95-3-1$) dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.882 > 1.665$) dan nilai $sig < 0.10$ ($0.063 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kualitas sumberdaya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

b) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Dari hasil uji t parsial diatas, didapatkan nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 3.413 serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.001. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.665 yang didapatkan dari tabel t-tes dengan $\alpha = 0.05$ ($0.10/2$) dan $df = 91$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 95-3-1$) dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.413 > 1.665$) dan nilai $sig < 0.10$ ($0.001 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

c) Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3)

Dari hasil uji t parsial diatas, didapatkan nilai t_{hitung} variabel sosialisasi SAK EMKM adalah 2.395 serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.019. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.665 yang didapatkan dari tabel t-tes dengan $\alpha = 0.05$ ($0.10/2$) dan $df = 91$ ($df = n-k-1$) maka ($df = 95-3-1$) dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel independen.

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.395 > 1.665$) dan nilai $sig < 0.10$ ($0.019 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

9. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni kualitas sumberdaya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) serta sosialisasi SAK EMKM (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni minat penyusunan laporan keuangan (Y). Berikut adalah tabel dari hasil pengujian tersebut :

Tabel 4.14 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.674	3	38.225	28.586	.000 ^b
Residual	121.684	91	1.337		
Total	236.358	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu minat penyusunan laporan keuangan (Y). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitupun sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Distribusi F_{tabel} dapat dicari pada derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Sehingga F_{tabel} diperoleh df = $(95-3-1)$ dengan signifikansi 10% adalah 2.140. sedangkan F_{hitung} yang didapat yakni sebesar 28.586 serta didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000^b.

Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.586 > 2.140$) dan nilai sig < 0.10 ($0.000^b < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta sosialisasi SAK EMKM secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yakni minat penyusunan laporan keuangan.

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen (X) menerangkan atau menjelaskna variabel dependen (Y). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.468	1.15637

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai *R Square* dalam tabel sebesar 0.485 atau 48.5%. angka tersebut dapat diartikan bahwa 48.5% minat penyusunan laporan keuangan yang dijelaskan menggunakan variabel dependen yaitu kualitas sumberdaya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2)serta sosialisasi SAK EMKM (X3).

Memiliki sisa ($100\% - 48.5\% = 51.5\%$) dimana dari sisa tersebut dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Kaliwungu

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui nilai koefisien untuk variabel $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.882 > 1.665$) dan nilai $sig < 0.10$ ($0.063 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas sumberdaya manusia (X1) terhadap minat penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kaliwungu (Y).

Menurut *Theory Of Planned Behavior* oleh Ajzen, sikap terhadap perilaku atau *Attitude towards the behavior* ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavior beliefs*). Dalam menentukan sikap terhadap perilaku (*Attitude towards the behavior*) dapat diketahui dari empat hal yakni karena diinginkan, berguna, baik dan menyenangkan. Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh saat individu melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.³ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan *Theory Of Planned Behaviour* yang merepresentasikan *Attitude towards the behavior* yakni pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha di Kecamatan Kaliwungu berpengaruh untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan keyakinannya.

Dalam pandangan syariat islam, sumber daya yang berkualitas merupakan sebuah keniscayaan, karena sejak awal manusia diciptakan adalah untuk memakmurkan bumi dan isinya agar manusia mencapai kemakmurannya. Ini bermakna bahwa alam yang luas ini harus dikelola oleh manusia yang berkualitas baik dari aspek jasmani maupun rohani. Syarat pertama adalah harus berilmu (berpendidikan). Umar bin khattab menekankan pada dua sifat yang perlu ada yaitu kuat dan amanah, dimana dua

³ Nonie Afrianty, *Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunkan Produk Perbankan Syariah*, ed. Mesi Herawati, Pertama (Yogyakarta: CV. Brimedia Global, 2021).

sifat ini merupakan pilar utama dari sebuah kepemimpinan. Allah berfirman dalam QS Al-Qashash ayat 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja pada kita ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya*”⁴

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat kuat serta dapat dipercaya merupakan sebuah ciri dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kuat yang dimaksud dapat berupa mampu bersikap adil berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah, sementara amanah berarti takut kepada Allah dengan tidak mengorbankan agama demi kepentingan dunia. Sehingga, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan (pendidikan), memiliki kondisi kesehatan yang kuat dan unggul, memiliki kemampuan ekonomi yang mapan, serta memiliki karakteristik spiritual yang beriman, bertakwa dan amanah, oleh karenanya sumberdaya yang berkualitas bukan hanya terfokus pada unsur jasmaniah namun juga pemenuhan kebutuhan rohaniiah.⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Eni Susantini yang menjelaskan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.⁶ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan yang memberikan kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.⁷

⁴ Al-Qur’an Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

⁵ Hj. Titiek Herwanti and Muhammad Irwan, “Kualitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 17, no. 2 (2017): 131, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2235>.

⁶ Ketut, Putu, and Nyoman, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng).”

⁷ Muhammad Iqbal, Syifa vidya Sofwan, and Rofi Mariam, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Kaliwungu

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui nilai koefisien untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.413 > 1.665$) dan nilai $sig < 0.10$ ($0.001 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi (X_2) terhadap minat penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kaliwungu (Y).

Menurut *Theory Of Planned Behavior* oleh Ajzen, Norma Subjektif (*Subjective Norm*) yang merupakan persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh terhadap kehidupannya, sehingga norma subjektif berfokus pada pentingnya pihak luar dalam persetujuan seseorang atas suatu perilaku, dimana semakin individu merepresentasikan bahwa *social referent* yang mereka miliki serta dukungan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behaviour* yang merepresentasikan *Subjective Norm* yang merujuk pada kepercayaan individu bahwa terdapat pengaruh dari opini orang lain yang penting bagi pelaku usaha terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kaliwungu. Anjuran keluarga, rekan serta lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku seseorang.

Pada kenyataannya, para pelaku usaha menganggap bahwa penggunaan teknologi pada saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan, dimana hampir seluruh masyarakat dunia dizaman ini tidak dapat terlepas dari teknologi informasi dalam kehidupan kesehariannya, sehingga sudah menjadi hal lumrah pelaku usaha memanfaatkan teknologi informasi dalam aktifitas usahanya, pelaku usaha juga berpendapat bahwa mereka menjadikan teknologi sebagai alat wajib untuk menjalankan usaha, baik untuk pemasaran produknya, maupun mengelola keuangan usahanya,

Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 1–15, <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.

⁸ Afrianty, *Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunkan Produk Perbankan Syariah*.

namun masih banyak juga dari mereka yang belum mengetahui pasti bagaimana cara yang benar dalam menyusun laporan keuangan dan mereka berfikir bahwa aplikasi keuangan yang saat ini disediakanpun masih belum terlalu mereka pahami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor sosial atau tekanan sosial yang dirasakan oleh pelaku usaha menjadi faktor yang penting untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu dalam hal ini adalah memanfaatkan teknologi untuk menyusun laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu.

Dalam pandangan syariat islam, perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi sehingga terciptalah alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya aplikasi-aplikasi yang membantu serta memudahkan para pelaku usaha untuk mencari informasi serta pembuatan laporan keuangan yang semakin mudah hanya bermodalkan koneksi internet. Allah telah berfirman dalam surat Ar-Rahman ayat 33 sebagai berikut:

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْقُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْقُذُوا لَا تَنْقُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

Artinya: *“Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan” (QS. Ar-Rahman: 33)*⁹

Abdul Al-Razaq Naufal dalam bukunya Al-Muslimun wa al-Ilm al-hadis, mengartikan kata sulthan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan atau teknologi. Kemudian beliau menjelaskan bahwa ayat ini memberikan sebuah isyarat kepada manusia bahwa mereka tidak mustahil untuk menembus ruang angkasa, bila memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuannya.¹⁰

Maka dengan penjelasan ayat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa islam menganjurkan kita untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi di jalan yang baik agar dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat dan agama.

⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

¹⁰ Muya Syaroh Iwanda Lubis, “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perspektif Islam,” 2021, 79–88.

Kaitannya dengan penelitian ini yakni dengan adanya kemudahan teknologi yang terjadi saat ini seharusnya dapat dimanfaatkan para pelaku usaha sebagai langkah untuk mempermudah dalam mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Puji Hastuti, Anita Wijayanti, Yuli chomsatun yang menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kampung Batik Laweyan.¹¹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari James Pelupessy yang memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan UMKM di Kota Ambon.¹²

3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Kaliwungu

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui nilai koefisien untuk variabel sosialisasi SAK EMKM $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.395 > 1.665$) dan nilai sig < 0.10 ($0.019 < 0.10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi SAK EMKM (X3) terhadap minat penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Kaliwungu (Y).

Menurut *Theory Of Planned Behavior* oleh Ajzen, Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*) yang diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kekuatan faktor eksternal dan internal untuk memfasilitasi perilaku. Semakin besar persepsi mengenai kesempatan dan sumber daya yang dimiliki individu maka semakin besar kontrol perilaku persepsian yang dimiliki orang tersebut.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory Of Planned Behaviour* yang merepresentasikan *Perceived Behavioral Control*, dimana sosialisasi merupakan pengaruh motivational terhadap suatu tindakan yang tidak berasal dari kendali individu untuk menyajikan suatu laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

¹¹ Rina Puji Hastuti et al., “Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Di Kampung Batik Laweyan)” 2, no. 02 (2017): 362–76.

¹² James Pelupessy, “Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan” IX, no. 2 (2015).

¹³ Afrianty, *Theory of Planned Behavior Mendeteksi Intensi Masyarakat Menggunkan Produk Perbankan Syariah*.

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kaliwungu mayoritas belum mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan dengan baik dan manfaat yang didapatkannya. Mereka juga berpendapat bahwa belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat laporan keuangan, hal ini karena belum adanya sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pihak terkait untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pelaporan keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di Kecamatan Kaliwungu memerlukan adanya kontrol atau pihak lain dalam hal ini adalah pemerintah terkait untuk dapat memberikan pengetahuan terhadap para pelaku usaha untuk dapat melaporkan keuangan usaha mereka dalam rangka perkembangan usaha yang dijalankan, dimana semakin sering dilakukannya sosialisasi oleh pihak terkait mengenai aturan ataupun pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka akan semakin baik dalam mempengaruhi minat penyusunan laporan keuangan di Kecamatan Kaliwungu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubiroh dan Zulfatun Ruscitasari yang menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM,¹⁴ Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kadek Neti Mutiari dan I Gede Agus Pertama Yudantara yang memberikan kesimpulan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.¹⁵

Dalam konsep syariah, ilmu serta ketrampilan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menaikkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu pemberdayaan berbasis pembinaan serta pendidikan ketrampilan menjadi sangat penting untuk dilakukan. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

¹⁴ Siti Mubiroh and Zulfatun Ruscitasari, "Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM" 04, no. 02 (2019): 1–15.

¹⁵ Kadek neti Mutiari and I Gede Agus Pertama Yudantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm," 2021, 877–88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan” di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

Dari ayat tersebut menyebutkan betapa pentingnya sebuah ilmu, dalam pandangan islam ilmu merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh manusia karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakikat kebenaran, ayat tersebut mengajak seluruh masyarakat untuk meningkatkan *skill* dan keterampilan sebagai langkah untuk meningkatkan taraf hidup. Kaitannya dengan sosialisasi SAK EMKM adalah dengan diselenggarakannya kegiatan sosialisasi yang digunakan sebagai langkah pemberdayaan yang difungsikan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman terhadap pelaku UMKM serta menggali potensi masyarakat khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

¹⁶ Al-Qur'an Dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)